

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA DAN E-MARKETING UKM BATIK GRIYA LESTARI TANGGUL ANGIN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Novita Sari¹, M. Saputra², Meliyanti³, Garin Pratiwi W⁴

^{1,2,3,4}Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Alamat Jl. ZA. Pagar Alam, No.93 Kedaton Bandar Lampung,

e-mail : noviadinda@gmail.com¹

ABSTRACT

Community Service Training Activities (CSTA) IIB Darmajaya, followed by students from various disciplines and supporting by a lecturer from Economy and Business Institute Darmajaya aims to conduct Business Management Training and E-Marketing training on SME Batik Griya Lestari in Tanggulangin Village, Punggur District, Central Lampung. Practical Work Activities Community Service, involves the woman who joined Woman Community in Desa Tanggulangin who have joined the batik craftsmen in SME Batik Griya Lestari. PKPM as a whole is conducted for one month by organizing various community service activities. In the business management training and E-marketing management activities spend one week with the target of making activity report and journal of Scientific Work Performing of Community Service, having non paid website, and improving insight and skill of women who have joined member of SME Griya Batik Tanggulangin Village. Methods of activities undertaken in the Community Service Practices are participatory approaches, cognitive approaches, effective approaches, and skills approaches. Furthermore, SME Batik Griya Lestari made email, social media, and webstore as a means of business promotion that they run. The next target as follow up from PKPM, we suggest to make a follow up training so that SME Batik Griya Lestari Tanggulangin Village has its own trademark registered in Central Lampung Regency Government.

Keywords — business management, e-marketing, female empowerment

ABSTRAK

Kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) IIB Darmajaya yang diikuti oleh mahasiswa-mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dan didampingi oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Darmajaya bertujuan untuk melakukan pelatihan Pengelolaan Manajemen Usaha dan E-Marketing pada UKM Batik Griya Lestari di Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Kegiatan praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini melibatkan Ibu-ibu PKK Desa Tanggulangin yang telah bergabung menjadi pengrajin batik di UKM Batik Griya Lestari. PKPM secara keseluruhan dilakukan selama satu bulan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pelatihan pengelolaan manajemen usaha dan E-marketing menghabiskan waktu selama satu minggu dengan target pembuatan laporan kegiatan dan jurnal Ilmiah Peraktek Kerja Pengabdian Masyarakat, mempunyai website non berbayar, dan peningkatan wawasan serta keterampilan kaum perempuan yang telah tergabung menjadi anggota UKM Griya Batik Desa Tanggul Angin. Metode kegiatan yang dilakukan dalam Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat adalah pendekatan partisipatif, pendekatan kognitif, pendekatan efektif, dan pendekatan keterampilan. Selanjutnya UKM Batik Griya Lestari dibuatkan email, media sosial, dan webstore sebagai sarana promosi usaha yang mereka jalankan. Target selanjutnya sebagai lanjutan dari PKPM ini disarankan untuk dilakukan pelatihan lanjutan sehingga Batik Griya Lestari Desa Tanggulangin ini memiliki merek dagang tersendiri yang terdaftar di Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

Kata Kunci — E-Pemasaran, Manajemen Usaha, Pemberdayaan Perempuan

1. PENDAHULUAN

Kaum perempuan adalah salah satu pendorong ekonomi kerakyatan yang bermula dari lingkup yang paling kecil yakni keluarga. Dengan memberdayakan ekonomi yang

melibatkan perempuan maka potensi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat dapat ditingkatkan. Peningkatan partisipasi ekonomi kaum perempuan dapat menciptakan pertumbuhan pendapatan yang lebih adil dan cepat dan menciptakan peluang bisnis yang lebih besar. Dengan memahami ini maka perguruan tinggi memandang perlu untuk memberikan berbagai pelatihan kepada kaum perempuan sehingga tercapailah pemahaman dan kesadaran tinggi untuk ikut serta dalam pemberdayaan aktif para perempuan justru dari perempuan itu sendiri. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan yang inklusif sehingga terciptalah perempuan yang aktif dalam pengembangan kemampuan bisnisnya.

Dalam konferensi Asia Pasific Economic Federation (APEC) – Woman in the Economic Forum (WEF), Juni 2012 di St. Pettersburg Rusia disebutkan bahwa ada berbagai cara dalam membantu perempuan dalam menciptakan kemandirian ekonomi, diantaranya yakni meningkatkan minat perempuan dalam pendidikan ilmiah dan pelatihan, serta meningkatkan akses terhadap permodalan, informasi pasar dan jaringan yang selama ini masih menghalangi wanita memasuki ranah ekonomi inovatif. Diperlukan pula cara untuk meningkatkan kesempatan bagi perempuan dalam usaha mikro dan kecil untuk menuai manfaat dari peningkatan teknologi dan inovasi.

Cara lain untuk meningkatkan daya saing perempuan dalam peluang bisnis sehingga usaha mereka dapat berkembang dari sektor permodalan informal ke formal, dari usaha kecil ke menengah dan lain sebagainya. Untuk itu, perlu ditargetkan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi perempuan yang disesuaikan dengan faktor sosial budaya perlu dipertimbangkan karena akan mempengaruhi kualitas hidup perempuan, dan akhirnya berdampak pada kemampuan ekonomi perempuan.

Kampung Tanggulangin adalah Kampung yang pembukaannya langsung ditangani oleh Jawatan Transmigrasi pada tahun 1954 dengan peresmian pada awal bulan Maret 1954. Pada pembukaan pertama, transmigran yang menempati Kampung Tanggulangin berasal dari Jawa Tengah (Banyumas dan Solo) sebanyak 73 KK dan terdiri dari □ 300 Jiwa di bawah pimpinan Bapak Wikarta dan Hadi Sumitro.

Pada tahap ke dua didatangkan pula Transmigran dari Jawa Timur (Banyuwangi) sebanyak 80 KK yang terdiri dari 350 jiwa di bawah pimpinan Bapak Basir, sehingga dari

dua angkatan Transmigran tersebut pada tahun 1954 di Tanggulangin telah di diami oleh 153 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 650 jiwa.

Mengingat jumlah penduduk di Tanggulangin sudah cukup banyak dan menurut aturan pada saat itu sudah mencukupi untuk sebuah Desa Definitif, maka melalui Pemda TK II Lampung Tengah yang pada waktu itu masih berstatus Kawedanaan di bawah Pemerintahan Sumatra Selatan, Tanggulangin di kukuhkan menjadi sebuah Desa dengan nama Desa Tanggulangin sebagai penghargaan kepada daerah asal transmigran yaitu Kecamatan Tanggulangin di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Sejak di resmikan pada tahun 1955 Desa Tanggulangin berkembang dengan pesat baik dalam hal kemasyarakatan maupun pembangunannya , dan pada tahun 1993 Desa Tanggulangin meraih penghargaan menjadi Desa Swasembada Sesuai dengan Undang - Undang Nomor : 22 tahun 1999 tentang pemerintahan di daerah dan Keputusan Bupati Lampung Tengah Nomor : 12 Tahun 2000, Nama Desa Tanggulangin sejak awal tahun 2000 berubah nama menjadi Kampung Tanggul Angin. Dengan adanya perubahan peraturan dan perundang - undangan , maka kedudukan Pemerintah Kampung bukan lagi sebagai Bawahan Camat, tetapi bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Kampung, sedang Kecamatan hanya perpanjangan bupati di Kecamatan dan dengan kepala Kampung sifatnya hanya koordinasi.

Kegiatan utama kaum perempuan di Desa Tanggulangin diantaranya adalah ikut serta dalam kegiatan PKK, pengajian, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Namun selama ini kegiatan-kegiatan yang diikuti belum diikti dengan peningkatan penambahan nilai tambah secara ekonomi kepada kaum perempuan ini. Hal ini yang mendorong kepala desa berinisiatif untuk mengajak serta perempuan untuk ikut serta aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan secara ekonomi.

Kegiatan yang dipilih antara lain mendirikan usaha kecil menengah (UKM) berbasis kerajinan tangan batik. Batik yang dipilih adalah batik Lampung karena secara historikal Lampung telah mengenal seni tekstil sejak abad ke 18. Ragam seni tekstil yang dikenal antara lain kain tapis (kain tenun ikat), bidak, sebage, teppal, selekap, cindai, peleppai (kain bermotif kapal), dan nampan. Batik Lampung mulai berkembang pada tahun 1970-an dan dipelopori oleh Andrean Sangaji (seorang budayawan Lampung). Motif Lampung

memiliki keunikan berbeda dengan motif wilayah lain yang ada di Indonesia. Motif batik Lampung dipengaruhi kebudayaan India di dalamnya. Motif yang paling dikenal adalah motif perahu dan pohon hayat atau pohon kehidupan. Dua motif ini menjadi sangat khas bagi budaya Lampung dan merupakan trade mark Lampung di dunia internasional. Ini terbukti dengan adanya koleksi kain tradisional Lampung yang terdapat di beberapa museum di Australia, Hawaii dan Amerika. Biasanya motif-motif tersebut dikenal pada kain Tampan, Palepai dan Tatibin yang biasa dikerjakan oleh pengrajin di sekitar pesisir. Motif pada batik tentu saja mengikuti trend pada motif kain yang telah dikenal sebelumnya.

UKM Batik Griya Lestari di desa Tanggulangin yang didirikan ini dimaksudkan untuk memberdayakan kaum perempuan yang ada di desa tersebut. Harapannya agar kaum perempuan di Desa Tanggulangin menjadi kaum yang diperhitungkan dalam peningkatan pendapatan keluarga. Pada gilirannya, UKM ini diharapkan dapat membawa Desa Tanggul Angin sebagai desa ekonomi kreatif berbasis teknologi.

Dengan teknologi yang semakin maju saat ini, ada banyak cara untuk memasarkan produk batik ke masyarakat luas. Seperti mengenalkan batik Desa Tanggulangin melalui media sosial, blog ataupun website. Cara pemasaran ini sangatlah menguntungkan bagi masyarakat desa karena dunia luar akan mengetahui bahwa Desa Tanggulangin memiliki potensi desa sebagai penghasil batik. Hal yang menarikpun perlu ditunjukkan dalam memasarkan batik tersebut untuk menarik masyarakat luas. Batik desa tanggulangin memiliki ciri khasnya sendiri yaitu memiliki motif tugu pepadun dan tugu nanas yang menjadi salah satu simbol Kabupaten Lampung tengah. Dari motif tersebut dapat dilihat potensi ekonominya karena ciri khas yang dimiliki batik desa tanggulangin.

Pada saat survey awal dilakukan, teridentifikasi kelemahan mendasar yang dihadapi UKM Batik Griya Lestari dalam manajemen usaha dan pemasaran yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan mitra dalam pengelolaan manajemen usaha yang profesional, seperti pengelolaan keuangan, administrasi, membuat surat penawaran, penetapan standar pembuatan batik tulis dan cetak, dll.
2. Keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan akses dan penguasaan teknologi, khususnya teknologi internet marketing.

Kedua permasalahan utama tersebut merupakan permasalahan yang sangat mendesak untuk dicarikan solusinya, diharapkan setelah selesai kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, mitra pelaku usaha yang ada di Desa Tanggulangin sudah memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan manajemen usaha dan menggunakan internet untuk menjangkau pasar yang jauh lebih luas. Didirikannya UKM-UKM hingga pada lapisan dan tatanan masyarakat di Indonesia dan Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada khususnya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan taraf perekonomian masyarakat. Sementara itu di sisi lain, kaum perempuan pada beberapa tatanan masyarakat masih menjadi kaum yang termarginalkan karena ketidakberdayaan ekonomi yang umum dimiliki oleh kaum perempuan. Selama ini kaum perempuan identik berada dalam posisi inferior yang tergantung kepada suami sebagai kepala keluarga. Untuk itu perempuan adalah salah satu kaum yang mendesak diberdayakan dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam membantu perempuan dalam menciptakan kemandirian ekonomi, diantaranya yakni meningkatkan minat perempuan dalam pendidikan ilmiah dan pelatihan, serta meningkatkan akses terhadap permodalan, informasi pasar dan jaringan. Diperlukan pula cara untuk meningkatkan kesempatan bagi perempuan dalam usaha mikro dan kecil untuk menuai manfaat dari peningkatan teknologi dan inovasi.

Peningkatan daya saing perempuan dalam peluang bisnis sehingga usaha mereka dapat berkembang dari sektor permodalan informal ke formal, dari usaha kecil ke menengah dan usaha lainnya (konferensi Asia Pasific Economic Federation (APEC) – Woman in the Economic Forum (WEF), Juni 2012 St. Pettersburg Rusia).

Batik Lampung mulai berkembang pada tahun 1970-an dan dipelopori oleh Andrean Sangaji (seorang budayawan Lampung). Motif Lampung memiliki keunikan berbeda dengan motif wilayah lain yang ada di Indonesia. Motif batik Lampung dipengaruhi kebudayaan India di dalamnya. Motif yang paling dikenal adalah motif perahu dan pohon hayat atau pohon kehidupan. Dua motif ini menjadi sangat khas bagi budaya Lampung dan merupakan trade mark Lampung di dunia internasional. Ini terbukti dengan adanya koleksi kain tradisional Lampung yang terdapat di beberapa museum di Australia, Hawaii dan Amerika. Biasanya motif-motif tersebut dikenal pada kain Tampan, Palepai dan

Tatibin yang biasa dikerjakan oleh pengrajin di sekitar pesisir. Motif pada batik tentu saja mengikuti trend pada motif kain yang telah dikenal sebelumnya.

E-commerce memungkinkan pelaku bisnis mendapatkan berbagai keuntungan dalam mempromosikan usahanya, mengakses informasi faktor-faktor produksi, melakukan transaksi usaha, serta melakukan komunikasi bisnis lainnya secara global, dalam rangka memperluas jaringan usahanya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemasaran melalui internet berpengaruh positif terhadap pemrosesan informasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan promosi atas suatu produk akan lebih optimal hasilnya apabila program periklanan yang dilakukan pada media internet juga diimbangi dengan tingginya pemasaran melalui e-mail, maka pemrosesan informasi oleh konsumen akan semakin baik (Mujiyana, dkk, 2012).

Menghadapi mekanisme pasar yang makin terbuka dan kompetitif, penguasaan pasar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, peran pemerintah maupun kemitraan swasta diperlukan dalam mendorong keberhasilan pengrajin batik untuk memperluas akses pasar melalui pemberian fasilitas teknologi informasi berbasis web yang dapat digunakan sebagai media komunikasi bisnis global. Teknologi Internet dapat digunakan sebagai media pemasaran yang efektif, dengan jangkauan yang sangat luas tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu para pelaku usaha kecil dan menengah harus memanfaatkannya sebagai sarana untuk meningkatkan jangkauan pasar, baik tingkat nasional maupun internasional (Djamaludin, dkk, 2016).

Strategi bisnis dalam pemasaran dan promosi produk UKM Dengan media sosial internet merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan dalam upaya memperluas jejaring pasar baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional. dan Dengan memahami strategi Bisnis dalam pemasaran dan promosi produk UKM Dengan media sosial di internet, strategi online marketing.

Sedangkan menurut Nuryanti (2013), di era globalisasi informasi bergerak sangat cepat dan menjadi pelaku bisnis untuk memenangkan persaingan. Internet melalui e-commerce membuka peluang bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk memasarkan dan menumbuhkan jaringan usaha di seluruh belahan dunia usaha. Untuk itu pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dituntut menjadi bagian dari komunitas global dengan

pemanfaatan teknologi informasi melalui e-commerce, jika mereka tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi akan tertinggal jauh dan kalah dalam persaingan. E-commerce merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk memasarkan produknya selain dapat memperluas akses pasar. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) harus melihat manfaat e-commerce untuk akses pasar secara mudah dan efisien seiring era globalisasi yang pasti akan dihadapi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi UKM Batik Griya Lestari di Desa Tanggulangin Lampung Tengah, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah pelatihan manajemen usaha dan pembuatan media pemasaran online/ blog/webstore, pelatihan penggunaan blog, workshop pembuatan motif batik Lampung, dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana. Dapat dirinci sebagai berikut:

1. Workshop manajemen usaha, terutama dititikberatkan pada sistem pembukuan yang mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar, menerapkan standar mutu dalam pembuatan batik cetak dan tulis.
2. Workshop pembuatan laporan keuangan sederhana yang rapi dan akuntabel.
3. Pelatihan pemasaran online.

METODE PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Batik Griya Lestari, maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap meningkatkan pengetahuan mitra terkait dengan Manajemen Usaha

Tahapan Pelaksanaan

Untuk melaksanakan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat dalam bidang manajemen usaha dan e-marketing, pihak UKM Batik Griya Lestari bekerjasama dengan mahasiswa IIB Darmajaya dalam mengembangkan usaha Batik di Punggur, Lampung Tengah. Agar pelaksanaan pengabdian masyarakat ini lebih terarah, maka tahapan atau langkah langkah yang akan digunakan adalah :

- (1), Persiapan, sebelum mengajarkan tentang bagaimana pemanfaatan Teknologi dalam pengembangan bisnis saat ini, mahasiswa PKPM IIB Darmajaya mengumpulam kelemahan atau hambatan apa yang dihadapi pengrajin Batik selama menjalankan usahanya.

- (2) Investigasi, melakukan wawancara langsung kepada pihak UKM Batik Griya Lestari untuk mempelajari masalah-masalah yang mereka hadapi terkait dengan pengembangan usaha Batik tersebut.
- (3). Mengumpulkan ide-ide pengembangan motif batik dan jenis kain dan memvalidasi ide yang akurat, agar ide-ide tersebut berguna bagi UKM Batik Griya Lestari.
- (4). Impelementation, mengimplementasikan target pasar mana yang akan dituju.
- (5) Evaluasi, mengevaluasi hasil dari implementasi yang dilakukan oleh UKM Batik Griya Lestari apakah masih ada yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya jika terjadi kesalahan.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan UKM Batik yang dihadapi adalah:

- (1) Metode Pendekatan Partisipatif. Yakni pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman. Metode ini mengawali suatu proses pencerminan, pengujian dan analisis sehingga memiliki potensi membawa seseorang individu ke dalam tahap-tahap pembelajaran yang berhubungan dengan pengalaman (Dwivedi, 2004: 2). Membawa UKM Batik bertemu dengan orang-orang sukses dan berpengalaman dalam mengelola usaha dan langsung berkunjung ke Pelaku usaha yang sukses, agar UKM Griya Batik lebih tertarik dan termotivasi untuk terus mengembangkan usaha dan mengikuti dengan baik Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat.
- (2) Metode Pendekatan Kognitif. Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar (Dwivedi, 2004:11). Dalam Pendekatan ini Mahasiswa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat, mempresentasikan konsep dan informasi dalam suatu cara yang berurutan dan sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, berdiskusi dengan UKM Batik.
- (3) Metode Pendekatan Afektif. Partisipasi berbagi pengalaman dan kendali gabungan atas proses pembelajaran (Dwivedi, 2004:25). Memberikan masukan kepada UKM Batik untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang UKM Batik yang berbeda. Membantu UKM Batik mengenali apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka tidak ketahui, Membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mereka hadapi melalui pengalaman, meningkatkan keterlibatan UKM Batik dalam menjalankan usahanya.

(4) Metode Pendekatan Keterampilan. Metode berbasis keterampilan ini melibatkan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran melalui pengamatan (Dwivedi, 2004:103). Mempraktekkan laporan keuangan, sistem administrasi, pembuatan web, media sosial, dan lain-lain.

2. Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana

Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

1. Evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta mengenai kemampuan akuntansi sederhana.
2. Pemberian materi dan praktek langsung pembukuan sederhana akuntansi dengan cara ceramah, dan praktek latihan soal dan studi kasus kepada seluruh peserta menggunakan laporan keuangan sederhana yang telah tersedia.
3. Tahap evaluasi. Peserta diminta langsung menyusun laporan keuangan yang telah diajarkan sebelumnya.

Pelatihan E-Marketing

Agar para pengrajin Batik dapat dapat meningkatkan perekonomian mereka. Karena kemajuan teknologi saat ini, maka para pengrajin dapat memanfaatkannya untuk mengenalkan dan memajukan usaha mereka di bidang Batik ini. Artinya dengan dunia digital mereka dapat melihat peluang besar di dunia internet serta dapat memanfaatkan fasilitas tersebut seperti facebook, Instagram, webstore serta toko-toko online lainnya. Para pengrajin Batik Griya Lestari diajarkan e-marketing dengan cara praktis agar mereka lebih mudah mengerti pemakaiannya untuk lebih meningkatkan Usaha Batik ini untuk jangka waktu yang panjang. Sebagai pemula, para pengrajin Batik Griya Lestari diajarkan dari pemakaian komputer, pengelolaan web online atau fasilitas e-marketing lainnya , mengajarkan penambahan produk-produknya, sampai pada strategi pemakaian agar semakin banyak orang-orang yang akan membelinya dan merasa puas dengan hasil aslinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Capaian Pengelolaan Manajemen Usaha

Setelah melaksanakan tahapan kegiatan dan metode pendekatan kami Mahasiswa Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat melakukan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi kepada sekelompok ibu-ibu PKK UKM batik Griya Lestari. Dalam melaksanakan kegiatan PKPM ini pihak UKM Batik memberikan kontribusinya terhadap pelaksanaan program kegiatan kami yang diantaranya adalah : UKM Batik selalu memberikan partisipasinya terhadap masukan yang kami usulkan, UKM Batik mengikuti akan seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program kegiatan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat, sehingga apa yang di lakukan Mahasiswa PKPM, UKM mau melakukan sesuai kebutuhan usaha mereka, melakukan promosi menggunakan media internet untuk memasarkan produk mereka di luar mau pun didalam negeri untuk meningkatkan omset penjualan mereka.

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mitra diajarkan langsung bagaimana menghitung Laporan Keuangan yang meliputi Laporan Anggaran Sederhana, Harga Pokok Penjualan(HPP) dan Laba Rugi sehingga mitra mampu melakukan manajemen secara sederhana dan mulai merubah majamen usaha secara perlahan-lahan.

Secara sederhana Mitra diajarkan dalam Penetapan harga satu unit produk sama dengan biaya total unit ditambah dengan margin laba yang diinginkan per unit produknya. Sehingga secara matematika dirumuskan sebagai berikut;

Harga jual = Biaya total + Profit Margin.

Produksi batik dengan panjang kain 2,4 meter. Ingin menentukan perhitung biaya dan keuntungan atau laba rugi harga jual kain batik per helainya sebagai berikut:

Kain Mori	= 2,4 meter
Biaya total Kain	= Rp 50.000
Biaya total lilin	= Rp 25.000
Biaya total pewarna kain	= Rp 30.000

Biaya total waterglass = Rp 25.000

Biaya isi ulang gas elpiji = Rp 20.000

Biaya overhead pabrik = Rp 20.000

Biaya total produksi kain batik = Rp 50.000 + Rp 25.000 + Rp 30.000 + Rp 25.000 + Rp 20.000 + Rp 20.000 = Rp 170.000

Laba yang diinginkan (*profit margin*) = 30% dari biaya total produksi kain batik = $30\% \times \text{Rp } 170.000 = \text{Rp } 51.000$

Harga jual total = Rp 170.000 + Rp 51.000 = Rp 221.000

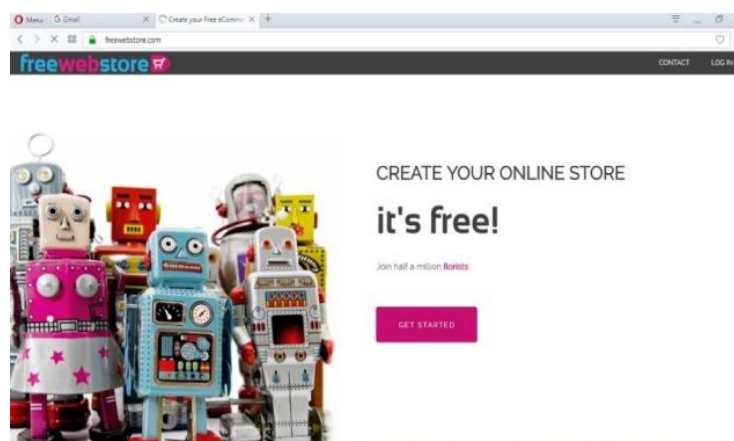
Jadi dari contoh perhitungan diatas maka sehelai kain batik dengan panjang 2,4 meter dapat dijual seharga Rp 221.000,00 kepada konsumen langsung.

Pelatihan E-Marketing

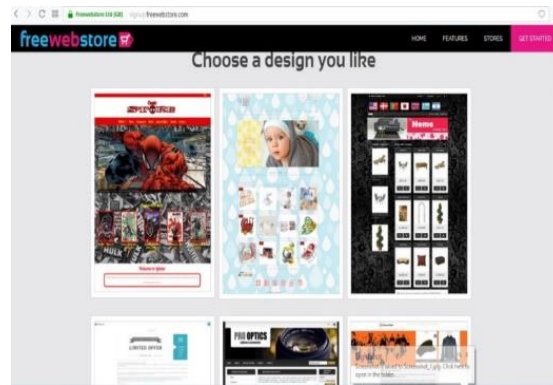
E-Marketing yang diajarkan salah satunya e-marketing menggunakan freewebstore selain media sosial lain tentunya yakni facebook, instagram, path, dll.

Langkah langkah membuat web site penjualan menggunakan Freewebstore

1. Langkah pertama, setelah kita membuka alamat nya di web, maka akan ada pilihan Get started untuk memulai yang baru, dan juga Log in jika sebelumnya kita sudah ada akun seperti gambar dibawah ini. Dan disini kita pilih get started



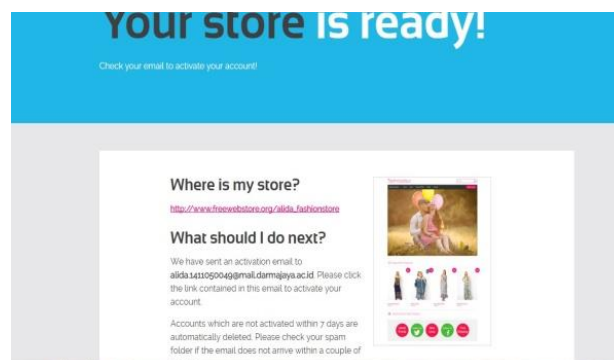
2. Setelah itu, kita akan memilih desain mana yang akan kita pilih untuk store kita, pilih salah satu desainnya dan tekan select design



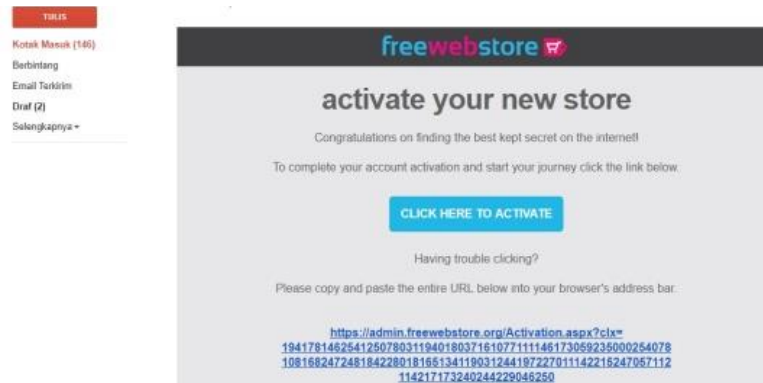
3. Setelah desainnya dipilih, masukkan nama store, alamat email, dan juga password email anda, dan arahkan kursor ke tulisan “saya bukan robot” untuk memproteksi bahwa anda benar benar manusia, kemudian tekan create account



4. Account kita sudah jadi, namun untuk mengaktifkannya, buka e mail sesuai alamat yang anda tulis saat isi data sebelumnya,



5. Setelah anda masuk ke email anda, buka inbox dari freewebstore, lalu tekan “click here to active” pada tampilan untuk mengaktifkan account kita.



6. Langkah selanjutnya akan muncul ucapan selamat bahwa account kita sudah success, tekan visit the control panel untuk melanjutkannya



7. Kemudian masukkan alamat e mail dan password anda. Misalnya seperti gambar dibawah ini



8. Setelah itu, maka akan muncul tampilan seperti di bawah ini

Gambar tangan yang ada disudut kanan bawah , akan ada tampilan seperti ini nanti yang akan muncul dengan keterangan yang erbeda beda, tekan gambar tangn hingga muncul tampilan Get Started

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Peraktek Kerja Pengabdian Masyarakat Telah dilaksanakan sesuai dengan Program studi yang direncanakan. Kegiatan ini dikatakan berhasil karena UKM Batik Griya Lestari telah memiliki kemampuan untuk mengelola usaha, mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana, dan memiliki kemampuan mengelola e-marketing berupa website untuk melakukan promosi dan penjualan melalui online, selain itu juga Ibu-ibu PKK UKM Batik dapat memahami bagai mana penggunaan tekhnologi dalam dunia bisnis internasional. Media internet yang kami berikan kepada UKM Batik sebagai media promosi mereka, sangat bermanfaat dalam pengembangan usaha Batik di Desa Tanggulangin, apalagi usaha mereka memerlukan promosi yang baik agar bisa meningkatkan penjualan. Disamping itu juga pelatihan penggunaan media internet yang mahasiswa PKPM berikan sangat bermanfaat, dari sebelumnya tidak mengetahui cara memasarkan melalui media internet, dengan adanya pelatihan ini mereka sudah bisa memanfaatkan dan menggunakan media online dalam pemasaran Batik.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan masih sangat sederhana karena keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Oleh sebab itu disarankan agar pengelolaan manajemen usaha dan penguasaan e-marketing dapat ditingkatkan lagi kemampuannya dengan melakukan kegiatan pengabdian lanjutan sehingga penguasaan kaum perempuan yang menjadi anggota UKM Batik Griya Lestari dapat dioptimalkan dan diharapkan akan ada merek batik sendiri yang dimiliki oleh UKM Batik Griya Lestari Desa Tanggulangin Kecamatan Punggur, Lampung Tengah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, R. R., & Wismar, H. (2013). Pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil pada program kemitraan bina lingkungan. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 13(1), 20–38. STIE dan STIH Persada Bunda Pekanbaru.
- Ay Ling. (2013). Pengelolaan dan pengembangan usaha pada usaha mikro kecil menengah (Studi deskriptif pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya). *AGORA*, 1(1), 1–7.
- Djamaludin, A., Rukmana, A. N., & Rukmana, O. (2016). Peningkatan kemampuan usaha kecil menengah di wilayah Bandung Raya dalam pemanfaatan internet sebagai sarana pemasaran dan perluasan jangkauan pasar. *Jurnal Ethos (Jurnal Penelitian*

dan Pengabdian Masyarakat), 4(1), 125–130. ISSN 1693-699X (Print), ISSN 2502-065X (Online).

Dwivedi, A. (2004). *Metodologi pelatihan partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Yogya Mandiri.

Nuryanti. (2013). Peran e-commerce untuk meningkatkan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM). *Jurnal Ekonomi*, 21(4), 1–15.

Mujiyana, M., Lana, S., & Mukhyi, M. A. (2012). Pengaruh penerapan periklanan di internet dan pemasaran melalui e-mail produk UMKM di wilayah Depok. *J@TI Undip*, 7(3).

Suherman, E. (2012). *Kiat sukses membangun SDM Indonesia*. Bandung: Alfabeta.